

# **PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT TERHADAP MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN PADA PT.BANK SUMUT**

**Muhammad Fahmi. SE., MSi., Ak. CA**  
Program Studi : S-1 Akuntansi STIE IBBI Medan  
Email : aqilmumtazkaffi01@ gmail.com

**Dewi Wahyuni**  
Program Studi : S-1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Email : dewiwahyuni28664@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit internal dan kebijakan pemberian kredit terhadap manajemen risiko perbankan pada PT. Bank Sumut Pusat, karyawan yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi dokumentasi dan penyebaran angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial audit internal berpengaruh terhadap manajemen risiko perbankan. Dan kebijakan pemberian kredit berpengaruh terhadap manajemen risiko perbankan. Hasil penelitian secara simultan juga menunjukkan bahwa audit internal dan kebijakan pemberian kredit secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen risiko perbankan. Dan hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan R *Square* sebesar 0,163 yang berarti bahwa korelasi/hubungan antara audit internal dan kebijakan pemberian kredit hanya berpengaruh sebesar 16,3%.

**Kata Kunci : Audit Internal, Kebijakan Pemberian Kredit, Manajemen Risiko Perbankan.**

## **1. PENDAHULUAN**

Situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan mengalami perkembangan pesat yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan sehingga meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola bank yang sehat (*good corporate governance*) dan penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko tersebut akan memberikan manfaat, baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Dalam menerapkan manajemen risiko, bank umum wajib mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003. Sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang penerapan manajemen risiko bagi bank umum, bank wajib menerapkan manajemen risiko secara efektif baik untuk bank secara individual maupun untuk bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak

Salah satu risiko yang muncul dalam perbankan adalah risiko kredit, risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada nasabah. Karena berbagai hal, nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya seperti pembayaran pokok dan bunga pinjaman, sehingga bank mengalami kerugian karena tetap mengeluarkan beban bunga untuk simpanan nasabah, sehingga dapat menekan dan mengurangi profitabilitas bank. Kredit macet yang terjadi terutama disebabkan oleh faktor manajemen bank dalam melakukan analisis kredit yang tidak akurat, faktor pengawasan kredit yang lemah, analisis laporan keuangan yang tidak cermat, dan kompensasi dari sumber daya manusia yang lemah. Oleh karena itu, perbankan perlu meningkatkan pengelolaan terhadap risiko kreditnya agar tingkat kredit macet atau NPL nya tidak melebihi dari ketentuan dari Bank Indonesia (BI).

Berdasarkan data perusahaan yang telah di publikasikan peneliti menemukan masih adanya pemisahan tugas operasional yang masih belum terlaksana secara efektif sebagai bukti kurangnya penerapan audit internal perusahaan yang dapat mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan/pencurian terhadap aset perusahaan. Dan tingkat kredit macet yang masih berada pada kisaran yang tinggi sehingga menghambat kegiatan perusahaan. Berikut adalah tabel mengenai total pemberian kredit dan persentase kredit macet pada PT. Bank Sumut Pusat. Dan masih belum efektifnya penerapan fungsi audit internal dalam memperkuat *good corporate governance* dengan

bukti masih kosongnya posisi komisaris utama sampai laporan tahunan PT. Bank Sumut 2015 disusun dan disampaikan ke Bapepam-LK atau OJK yang berdampak terhadap penurunan kinerja bank.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah pemberian kredit dan persentase kredit macet**  
**PT. Bank Sumut Pusat ( Dalam milyar rupiah)**

Tahun	Total Pemberian Kredit	NPL %
2013	17.109	3,83 %
2014	18.161	5,47 %
2015	18.696	5 %

*Sumber: Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Sumut*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan kredit macet pada PT. Bank Sumut masih berada diatas 5% pada tahun 2014 yang menunjukkan kondisi yang tidak normal, dan persentase kredit macet pada tahun 2015 yang masih berada pada kisaran 5% .

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/3/2011, menetapkan bahwa rasio NPL maksimal 5% dari total kredit. Apabila rasio NPL berada dibawah ketentuan BI menunjukkan bahwa bank dapat mengelolah risiko kreditnya dengan baik karena mampu meminimalkan kredit macetnya. Sebaliknya, kenaikan NPL diatas 5% mengindikasikan bank kurang berhasil dalam mengelolah kredit bermasalahnya. Kredit macet dalam jumlah yang besar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan bank tersebut, baik dilihat dari sudut operasional bank dan dampak psikologis yang terjadi. Kredit macet mengakibatkan kegiatan bank menjadi terhambat, sebab keuntungan utama bank diperoleh dari selisih bunga simpanan bank kepada nasabah dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Selain itu dampak psikologis yang akan terjadi adalah menurunnya tingkat kepercayaan dari masyarakat terhadap bank.

Berdasarkan latar belakang dan uraian ini, maka penelitian ini mengambil judul  
**“ Pengaruh Audit Internal Dan Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Manajemen Risiko Perbankan Pada PT.Bank Sumut Pusat”**

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada diperusahaan sebagai berikut :

1. Pemisahan tugas operasional yang masih belum terlaksana secara efektif sebagai bukti kurangnya penerapan audit internal perusahaan yang dapat mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan /pencurian terhadap aset perusahaan .
2. Tingkat kredit macet yang masih berada diatas standar yang akan mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank dan akan mempengaruhi perusahaan.
3. Masih belum efektifnya penerapan fungsi audit internal dalam memperkuat *good corporate governance* dengan bukti masih kosongnya posisi komisaris utama sampai laporan tahunan PT. Bank Sumut 2015 disusun dan disampaikan ke Bapepam-LK atau OJK yang berdampak terhadap penurunan kinerja bank.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh audit internal terhadap manajemen risiko perbankan pada PT. Bank Sumut Pusat ?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan pemberian kredit terhadap manajemen risiko perbankan pada PT. Bank Sumut Pusat ?
3. Bagaimana pengaruh audit internal dan kebijakan pemberian kredit terhadap manajemen risiko perbankan pada PT. Bank Sumut Pusat ?

## Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh audit internal terhadap manajemen risiko perbankan pada PT. Bank Sumut Pusat.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan pemberian kredit terhadap manajemen risiko perbankan pada PT. Bank Sumut Pusat.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh audit internal dan kebijakan pemberian kredit terhadap manajemen risiko perbankan pada PT. Bank Sumut Pusat.

## Manfaat Penelitian

- a. Bagi PT. Bank Sumut Pusat  
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi dan bahan masukan kepada pihak perusahaan mengenai pengembangan lebih lanjut terhadap kebijakan pemberian kredit, dan juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi audit internal perusahaan untuk meningkatkan penerapan audit internal pada perusahaan.
- b. Bagi Akademisi  
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam pengembangan teori serta memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan audit internal dan kebijakan pemberian kredit.
- c. Bagi peneliti  
Diharapkan hasil penelitian ini memberikan dan membuktikan secara empiris bahwa audit internal dan kebijakan pemberian kredit berpengaruh terhadap manajemen risiko perbankan.

## 2. LANDASAN TEORI

### a. Manajemen Risiko Perbankan

Pengertian manajemen risiko secara sederhana adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi/perusahaan, keluarga dan masyarakat.

Fungsi-fungsi manajemen risiko adalah :

1. Menetapkan arah dan *risk appetite* dengan mengkaji ulang secara berkala dan menyetujui *risk exposure* limit yang mengikuti perubahan strategi perusahaan.
2. Menetapkan limit, biasanya mencakup pemberian kredit, penempatan non-kredit, *asset liability management trading* dan kegiatan lain seperti derivatif dan lain-lain.
3. Menetapkan kecukupan prosedur pemeriksaan untuk memastikan adanya integrasi pengukuran risiko, kontrol sistem pelaporan, dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku.
4. Menetapkan metodologi untuk mengelola risiko dengan menggunakan sistem pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi dengan sistem komputerisasi sehingga dapat diukur dan dipantau sumber risiko utama terhadap organisasi bank.

Menurut Shen (1997) dalam buku Muslih (2016:15) “tindakan manajemen risiko diambil oleh para praktisi untuk merespon bermacam-macam risiko, responden melakukan dua macam tindakan manajemen risiko yaitu mencegah dan memperbaiki. Tindakan mencegah digunakan untuk mengurangi, menghindari atau mentransfer risiko pada tahap awal proyek konstruksi, tindakan memperbaiki adalah untuk mengurangi efek-efek ketika risiko terjadi atau ketika risiko harus diambil”. Tujuan dari penerapan manajemen risiko adalah tersedianya kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan operasional bank tetap dapat terkendali pada limit yang dapat diterima dan memberikan keuntungan pada bank

Tujuan dari penerapan manajemen risiko adalah tersedianya kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan operasional bank tetap dapat terkendali pada limit yang dapat diterima dan memberikan keuntungan pada bank.

### Penerapan manajemen risiko

Menurut Surat Edaran Dalam menerapkan manajemen risiko, dalam buku Ali (2006:367), bank umum wajib mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003. PBINomor 5 ini diperinci dalam Surat Edaran BI No 5//21/DPNP tanggal 29 September 2003.

Disini digariskan beberapa hal pokok,yaitu sebagai berikut :

- 1) Bank Indonesia telah menetapkan suatu pedoman standar yang wajib dipatuhi setiap bank umum.
- 2) Bagi bank yang sebelumnya telah memiliki kebijakan,prosedur atau pedoman penerapan manajemen risiko wajib menyesuaikan dan menyempurnakannya sesuai dengan pedoman standar BI tersebut.
- 3) Penyusunan pedoman atau penyesuaian pedoman itu harus telah disampaikan sebagai bagian dari *actionplan* setiap bank,selambat-lambatnya pada 31 Desember 2004. Demikian pula dengan penerapannya harus efektif pada tanggal 31 Desember 2004 itu.
- 4) Pedoman standar yang dimaksud sekurang-kurangnya memuat: a) pedoman umum, yang berisi pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi,kebijakan prosedur dan penetapan limit serta proses identifikasi,pengukuran,pemantauan,dan sistem informasi manajemen risiko termasuk pengelolaan *asset liability management*,penggunaan model pengukuran risiko dan stres testing dan pengendalian intern; b) proses penerapan manajemen risiko yang mencakup risiko-risiko: kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum,reputasi dan strategi,serta kepatuhan;c) hal-hal lain yang meliputi: pengelolaan risiko produk dan aktivitas baru serta penerapan manajemen risiko transaksi derivatif.
- 5) Bank wajib membentuk komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko.
- 6) Bank dapat menggunakan berbagai pendekatan pengukuran risiko,sesuai rekomendasi *Basel Committee on Banking Supervision* pada *Bank International Settlements*. Pendekatan itu dapat berupa metode standar atau berupa *advanced model*( internal model).Namun untuk perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*),bank wajib mengacu pada ketentuan yang berlaku.
- 7) Bank wajib melakukan persiapan,pengembangan atau penyempurnaan untuk menerapkan manajemen risiko tersebut. Juga bank harus menyampaikan profil risiko (*Risk Profile*) sesuai pedoman yang ditetapkan BI. Demikian pula bila terdapat produk dan aktivitas baru,bank wajib melaporkannya pada BI.
- 8) Langkah-langkah tersebut diatas dapat mencakup:a) melaksanakan diagnosis dan analisis atas organisasi,kebijakan,prosedur,dan pedoman serta pengembangan sistem manajemen risiko; b) menugaskan *projectteam* yang bertanggung jawab atas butir diatas dan bertugas memantau *action plan*;c) melakukan sosialisasi manajemen risiko dan mengembangkan *risk culture*; d) menyusun *action plan* dan *progress report*; e) memastikan bahwa satuan Kerja Audit Intern (SKAI) ikut serta memantau dalam proses penyusunan *action plan* dan lain-lain.

## **b. Audit Internal**

Menurut Arens dan Loebbecke (2011) auditing adalah sebuah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.Auditing seharusnya dilakukan oleh seseorang yang independen dan kompeten.

Menurut *The International Professional Practices Framework (IPPF)* yang dirilis oleh *The Institute of Internal Auditors (The IIA)* 1 januari 2009. Audit internal adalah kegiatan pemastian dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, pengendalian, dan tata kelola.

Pelaksanaan audit oleh auditor internal atas kegiatan usaha perbankan tidak hanya mencakup kelemahan pengendalian internal, tetapi juga kekurangan-kekurangan dari sistem manajemen risiko. Audit internal adalah alat direksi untuk memastikan bahwa semua elemen perusahaan memiliki

pemahaman yang sama mengenai risiko. Fungsi dari audit internal dalam manajemen risiko adalah mengevaluasi proses manajemen risiko yang bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa proses manajemen risiko berfungsi sebagaimana direncanakan dan akan memungkinkan sasaran dalam tujuan organisasi tercapai.

### **Fungsi Audit Internal**

Audit internal berfungsi untuk memberikan kebijakan bahwa *internal control* atas proses manajemen risiko yang telah ditetapkan telah dapat memitigasi risiko sampai ke tingkat yang dapat diterima.

Penerapan fungsi audit internal secara umum, ruang lingkup kegiatan internal audit mencakup, bank maupun afiliasinya yang meliputi (1) penilaian kecukupan struktur pengendali intern, untuk menentukan sampai sejauh mana sistem yang telah ditetapkan efektif dan dapat diandalkan, untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan dan sasaran bank dapat dicapai secara efisien dan ekonomis, (2) penilaian efektivitas struktur pengendalian intern, untuk menentukan sampai sejauh mana struktur tersebut sudah berfungsi seperti yang diinginkan, (3) penilaian kualitas manajemen risiko untuk menentukan sejauh mana risiko-risiko yang ada telah diidentifikasi dan dikelola secara wajar sehingga diperoleh keyakinan bahwa tujuan dan sasaran bank dapat dicapai secara optimal dan berkesinambungan, (4) memperkuat *Good Corporate Governance* melalui pengefektifan pelaksanaan audit.

### **c. Kebijakan Pemberian Kredit**

Menurut Kasmir (2014:81), menurut asal mulanya kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Kredit adalah kegiatan bank dalam penyaluran dana kepada pihak lain, yang paling besar dalam bentuk kredit. Dalam neraca bank pada sisi aktiva, kredit merupakan aktiva produktif yang terbesar dan memberikan pendapatan yang paling besar dibanding aktiva produktif lainnya.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 dalam Kasmir (2000:82) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dalam pemberian kredit pihak manajemen perusahaan harus meningkatkan penerapan manajemen risiko kredit yang ada pada perusahaan, penerapan manajemen risiko kredit merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang dilakukan bank sehingga dapat meminimalkan terjadinya risiko kredit. Pengukuran manajemen risiko kredit mengacu pada SEBI No.5/21/2003 salah satunya adalah NPL, yang menunjukkan perbandingan jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan bank.

### **Unsur-Unsur Kredit**

Menurut Kasmir (2014:84) unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberian kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang.
- 2) Kesepakatan, disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara sipemberi kredit dengan sipenerima kredit.
- 3) jangka waktu, setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

- 4) Risiko, faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu, akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.
- 5) Balas jasa, akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tertentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian kredit atau jasa tersebut yaitu bunga bagi bank prinsip konvensional, sedangkan bagi bank yang berprinsip syariah balas jasa ditentukan dengan bagi hasil.

### **Prinsip- Prinsip Pemberian Kredit**

Menurut Kasmir ( 2000: 101-104 ) ada beberapa prinsip- prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5C dan analisis 7P. Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Character* adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, a hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan, maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup, keadaan keluarga dan hobi.
2. *Capacity* untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya me bidang bisnis yangdihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-gelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.
3. *Capital* artinya setiap nasabah yang mengajukan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri dengan kata lain, *capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
4. *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari risiko kerugian.
5. *Condition* dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu jangan diberikan terlebih dahulu dan kalaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Sedangkan penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut :

1. *Personality* yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya, hal ini juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
2. *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya .Sehingga nasabah dapat digolongkan kedalam golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.
3. *Purpose* yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam apakah untuk tujuan konsumtif, produktif atau perdagangan.
4. *Prospect* yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment* merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Profitability* untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya dari bank.
7. *Protection* tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

## Penelitian Kredit

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Ika Caya Putri (2010)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit Pada Beberapa Perbankan di Tangerang dan DKI Jakarta''	mengindikasikan bahwa penerapan manajemen risiko, penerapan audit internal berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan pemberian kredit.
Pratiwi (2012)	Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan	Besarnya penyaluran kredit berpengaruh signifikan kuat terhadap Non Performing Loan. Kemampuan penyaluran kredit berpengaruh sebesar 96,3% terhadap tingkat Non Performing Loan.
Dini Attar (2014)	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko (kredit, likuiditas dan operasional) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan secara parsial hanya penerapan manajemen risiko likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
Rismawati (2015)	Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. FIF Cabang Palopo	menunjukkan bahwa pengaruh audit internal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penerapan GCG. Hasil analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan R <i>square</i> sebesar 0,148 % yang berarti bahwa korelasi/hubungan antara peranan audit internal dengan penerapan GCG tidak mempunyai hubungan yang kuat sebesar 1,48%.

## KERANGKA KONSEPTUAL

### 1. Pengaruh audit internal terhadap manajemen risiko perbankan.

Audit internal memiliki pengaruh terhadap manajemen risiko perbankan penerapan audit internal yang telah berjalan dengan efektif akan mengurangi tingkat risiko perbankan yang akan dihadapi oleh perusahaan, semakin baiknya penerapan audit internal perusahaan maka semakin kecil pula tingkat risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, karena audit internal merupakan sebuah alat direksi untuk

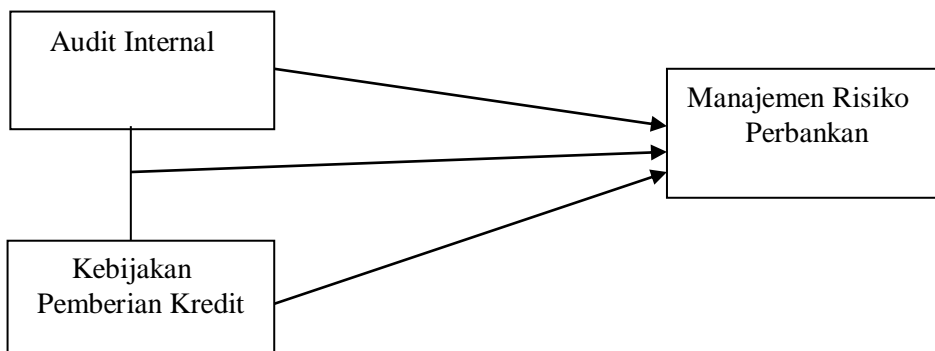
memastikan bahwa semua elemen perusahaan memiliki pemahaman yang sama mengenai risiko, dalam manajemen risiko audit internal berfungsi untuk mengevaluasi proses manajemen risiko yang bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa proses manajemen risiko telah berfungsi sebagaimana yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan organisasi.

## 2. Pengaruh kebijakan pemberian kredit terhadap manajemen risiko perbankan.

Kebijakan pemberian kredit memiliki pengaruh terhadap manajemen risiko, kebijakan pemberian kredit merupakan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan kredit ke debitur yang menguntungkan dan aman bagi bank, pemberian kredit yang tidak berdasarkan pada prinsip-prinsip 5C dan 7P akan mempengaruhi manajemen risiko perbankan dengan meningkatnya risiko kredit macet perusahaan dan akan mengancam aset serta penghasilan perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan

## 3. Pengaruh audit internal dan kebijakan pemberian kredit terhadap manajemen risiko perbankan.

Audit internal dan kebijakan pemberian kredit memiliki pengaruh terhadap tingkat manajemen risiko perbankan, penerapan audit internal yang efektif akan mengurangi tingkat risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan, dan kebijakan pemberian kredit yang didasarkan pada prinsip-prinsip 5C dan 7P akan mampu menurunkan atau mengurangi tingkat risiko kredit dan dapat mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman, oleh karena itu melalui manajemen risiko diharapkan kerugian yang ditimbulkan dari ketidakpastian dapat dikurangi bahkan dihilangkan untuk kelangsungan kegiatan dibidangnya. Berdasarkan uraian pengaruh yang telah dijelaskan diatas maka peneliti dapat menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar II.1 Kerangka Konseptual**

## HIPOTESIS

1. Audit internal memiliki pengaruh terhadap manajemen risiko perbankan Pada PT. Bank Sumut Pusat.
2. Kebijakan pemberian kredit memiliki pengaruh terhadap manajemen risiko perbankan Pada PT. Bank Sumut Pusat.
3. Audit internal dan kebijakan pemberian kredit memiliki pengaruh terhadap manajemen risiko perbankan Pada PT. Bank Sumut Pusat.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kuantitatif. Yang menjadi populai pada penelitian ini adalah seluruh karyawan PT.Bank Sumut Pusat yang berjumlah 2.505 orang karyawan dan hanya 50 orang karyawan yang diambil dan dijadikan sampel oleh peneliti.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dan sumber data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah studi dokumentasi dan penyebaran kuesioner/angket.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah

1. Asumsi Klasik



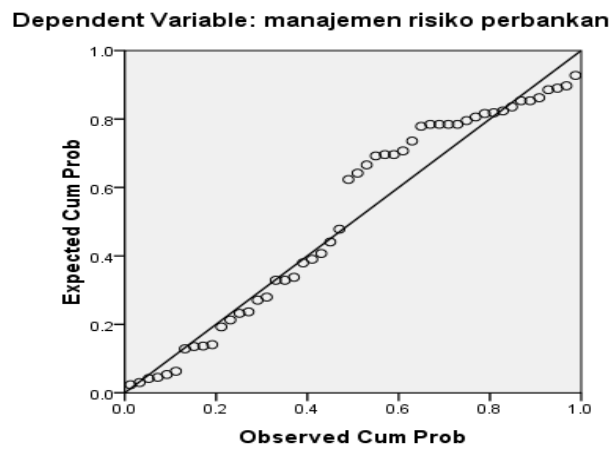
- a. Uji Normalitas
- b. Uji Multikolinearitas
- c. Uji Heterokedastisitas
- 2. Analisis Regresi Linier Berganda
- 3. Uji Hipotesis
  - a. Uji t (Uji Parsial)
  - b. Uji F (Uji Simultan)
- 4. Koefisien Determinasi

**A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar IV.1 Uji Normalitas**

Dari gambar IV.1 diatas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam model regresi ini cenderung normal

**b. Uji Multikolinieritas**

**Tabel IV. 8 Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

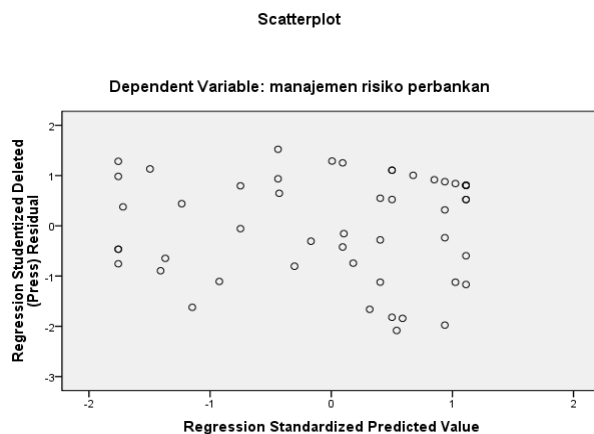
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	24.552	7.999		3.069	.004		
audit internal	.488	.180	.370	2.717	.009	.960	1.042
kebijakan pemberian kredit	.137	.182	.103	2.311	.024	.960	1.042

a. Dependent Variable:  
manajemen risiko perbankan

Sumber : Data Diolah 2017

Dari Tabel IV.8 dapat dilihat bahwa Kedua variabel independen yaitu  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 4 atau 5), dan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini.

### c. Uji Heterokedastisitas



**Gambar IV.2 Heterokedastisitas**

Gambar diatas memperlihatkan titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Dari gambar diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel IV.9 Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant)	24.552	7.999		3.069	.004		
audit internal	.488	.180	.370	2.717	.009	.960	1.042
kebijakan pemberian kredit	.137	.182	.103	2.311	.024	.960	1.042

a. Dependent Variable: manajemen risiko perbankan

Sumber : Data Diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas yang telah diolah dapat diketahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

$$Y = 24,552 + 0,488 X_1 + 0,137 X_2$$

Keterangan :

Y = Manajemen Risiko Perbankan

X<sub>1</sub> = Audit Internal

X<sub>2</sub> = Kebijakan Pemberian Kredit

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa variabel audit internal dan kebijakan pemberian kredit mempunyai arah koefisien yang positif terhadap manajemen risiko perbankan koefisien audit internal memberikan nilai 0,488 yang berarti jika audit internal semakin baik maka manajemen risiko perbankan akan mengalami peningkatan. Begitu juga dengan koefisien kebijakan pemberian kredit yang memberikan nilai 0,137 yang berarti jika kebijakan pemberian kredit telah dijalankan dengan baik maka akan meningkatkan manajemen risiko perbankan pada PT. Bank Sumut Pusat.

#### Hasil Uji Parsial ( Uji t )

**Tabel IV.10 Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.552	7.999		3.069	.004
audit internal	.488	.180	.370	2.717	.009
kebijakan pemberian kredit	.137	.182	.103	2.311	.024

a. Dependent Variable: manajemen risiko perbankan

Sumber : Data Diolah 2017

Dari hasil pengolahan data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel audit internal dan kebijakan pemberian kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen risiko perbankan. Dimana nilai t-hitung pada variabel audit internal lebih besar dari nilai t-tabel yaitu  $2,717 > 2,011$  dan nilai t-hitung kebijakan pemberian kredit lebih besar dari pada nilai t-tabel yaitu  $2,311 > 2,011$

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel IV.11 Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	121.300	2	60.650	4.565	.015 <sup>a</sup>
Residual	624.480	47	13.287		
Total	745.780	49			

a. Predictors: (Constant), kebijakan pemberian kredit , audit internal

b. Dependent Variable: manajemen risiko perbankan

Sumber : Data Diolah 2017

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel dimana nilai F-hitung  $4,565 > 3,20$  berdasarkan data yang telah diolah diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara audit internal dan kebijakan pemberian kredit terhadap manajemen risiko perbankan.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel IV. 12 Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 <sup>a</sup>	.163	.127	3.645

a. Predictors: (Constant), kebijakan pemberian kredit , audit internal

b. Dependent Variable: manajemen risiko perbankan

Sumber : Data Diolah 2017

Semakin tinggi nilai *adjusted R Square* maka akan semakin baik kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Berdasarkan tampilan SPSS diatas terlihat bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,127 hal ini berarti audit internal dan kebijakan pemberian kredit dalam mempengaruhi manajemen risiko perbankan hanya sebesar 12,7 % sedangkan 87,3 % manajemen risiko perbankan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

### PEMBAHASAN

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen risiko perbankan. Fungsi internal audit yang telah dijalankan dengan baik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen risiko perbankan. Fungsi internal audit dalam memperkuat *good corporate governance* mampu mempengaruhi perusahaan dalam memanej risiko perbankan dalam meningkatkan tingkat kesehatan bank, praktek *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan tingkat kepercayaan para investot terhadap perusahaan. Dalam penerapan audit

- internal untuk mempengaruhi manajemen risiko perbankan dewan komisaris juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi manajemen risiko perbankan dengan cara melakukan evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap kebijakan manajemen risiko akan memperkecil tingkat risiko yang akan dihadapi. Fungsi internal audit dalam menilai kecukupan struktur pengendalian juga menjadi faktor yang mempengaruhi manajemen risiko perbankan dalam meminimalisir tingkat risiko yang dilakukan dengan cara menyempurnakan sistem dan prosedur pemilihan atau pergantian anggota yang akan mempengaruhi manajemen risiko dalam meningkatkan efektivitas kinerja yang sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang telah direncanakan perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan semakin meningkat dan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kebijakan pemberian kredit secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen risiko perbankan. Unsur-unsur pemberian kredit yang telah dilaksanakan dengan baik menjadi sebuah faktor yang dapat mempengaruhi manajemen risiko perbankan. Unsur kesepakatan yang menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi manajemen risiko perbankan. Dalam pemberian kredit pihak kreditur harus membuat kesepakatan dengan pihak debitur yang akan dituangkan dalam suatu perjanjian yang akan ditanda tangani oleh masing-masing pihak yang dituangkan dalam dalam akad kredit dan ditanda tangani oleh masing-masing pihak sebelum kredit diberikan untuk meminimalisir tingkat risiko kredit yang akan terjadi. Jangka waktu dalam pengembalian kredit juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi manajemen risiko, jangka waktu yang telah disepakai oleh pihak kreditur dan debitur sebelum pemberian kredit dapat meminimalisir risiko kredit karena risiko kredit dapat disebabkan oleh pihak debitur yang tidak dapat mengembalikan kredit yang diberikan. Balas jasa yang diberikan oleh pihak debitur sebelum pemberian kredit yang berupa agunan atau jaminan atas kredit merupakan faktor yang mempengaruhi manajemen risiko perbankan dalam meminimalisir tingkat risiko kredit, jika pihak debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman kreditnya kepada pihak kreditur maka jaminan yang diberikan kepada pihak kreditur dan akan menjadi pendapat bagi pihak kreditur. Semakin baik kebijakan pemberian kredit yang diberikan oleh pihak perusahaan perbankan maka tingkat risiko kredit yang akan dimanaje perusahaan juga akan semakin kecil.
  3. Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa secara simultan audit internal dan kebijakan pemberian kredit memiliki pengaruh terhadap manajemen risiko perusahaan. Dengan demikian jika audit internal dan kebijakan pemberian kredit yang telah dilaksanakan oleh perusahaan perbankan telah dijalankan dengan baik dan sesuai dengan standar maka perusahaan dapat meminimalisir tingkat risiko kredit macet yang akan dihadapi oleh bank dengan baik, karena semakin baik pelaksanaan audit internal yang dijalankan maka semakin kecil pula risiko yang dihadapi oleh perusahaan perbankan, begitu pula jika kebijakan pemberian telah dijalankan sesuai dengan unsur-unsur dan prinsip-prinsip pemberian kredit maka semakin kecil pula risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit internal dan kebijakan pemberian kredit terhadap manajemen risiko perbankan. Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh audit internal dan kebijakan pemberian kredit terhadap manajemen risiko perbankan yaitu :

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa audit internal secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen risiko perbankan. Dan kebijakan pemberian kredit secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen risiko perbankan.
2. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan audit internal dan kebijakan pemberian kredit memiliki pengaruh terhadap manajemen risiko perbankan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. PT. Bank Sumut Pusat harus lebih meningkatkan fungsi audit internal didalam perusahaan yang bertujuan untuk memberikan jaminan bahwa proses manajemen risiko telah berfungsi sebagaimana yang telah direncanakan perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi.
2. PT. Bank Sumut Pusat harus lebih memperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberian kredit kepada nasabah untuk meminimalisir tingkat risiko kredit macet yang akan dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Attar, Dini dkk (2014). “ *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. *jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala dan Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala*, Vol.3 No.1, Februari 2014
- Ali, Masyhud (2006) *Manajemen Risiko. Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Auditorinternal (2010) *Defenisi Audit Internal Pada IPPF 2009* <http://auditorinternal.com/2010/01/18/defenisi-audit-internal-pada-ippf-2009/>. Diakses 01 Maret 2017
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2009)
- Darmawi, Herman (2014) *Manajemen Risiko*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ikhsan, Arfan dkk. ( 2015 ) *Auditng Pemeriksaan Akuntansi*. Medan: Madenatera Indonesia
- Juliandi, Azuar (2014) *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press
- Junaidi, [http:// junaidichaniago.wordpress.com,2010/04/21/download-tabel-t-untuk-d-f-1-200/](http://junaidichaniago.wordpress.com,2010/04/21/download-tabel-t-untuk-d-f-1-200/). Diakses 05 April 2017
- Junaidi, [http:// junaidichaniago.wordpress.com,2010/05/24/download-tabel-r-lengkap/](http://junaidichaniago.wordpress.com,2010/05/24/download-tabel-r-lengkap/). Diakses 15 Maret 2017
- Junaidi, [http:// junaidichaniago.wordpress.com,2010/04/22/download-tabel-f-lengkap/](http://junaidichaniago.wordpress.com,2010/04/22/download-tabel-f-lengkap/) Diakses 05 April 2017
- Kasmir (2000) *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
- Karmudiandri, Arwina (2014). “ *Peranan Audit Internal Dalam Manajemen Risiko Bank*”. *Jurnal Audit Fakultas Ekonomi STIE- Trisakti*, Vol.6 No.1, Maret 2014
- Muslih dkk. ( 2016 ) *Manajemen Risiko Perusahaan*. Medan : Perdana Publishing
- Putri, Ika Caya “ *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan dan Penerapan Audit Internal Terhadap Kebijakan Pemberian Kredit*” Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010
- Pratiwi “ *Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Terhadap Non Performing Loan* ” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar,2012
- Rismawati dkk (2015). “ *Pengaruh Internal Audit Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT. FIF Cabang Palopo*”.*jurnal Akuntansi STIE-Muhammadiyah Palopo*, Vol.02 No.01, Februari 2015
- Sawyer, Laurence B., Mortimer A. Dittenhofer., James H. Scheiner (2006) *Sawyer’s Internal Auditing*. Buku Ketiga Edisi Kelima. Penerjemah Ali Akbar, Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono, ( 2016). *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alvabeta, CV
- Sudharta, Nurwidi Antasari [http:// widisudharta.weebly.com / metode-penelitian-skripsi.html](http://widisudharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html). Diakses 15 Februari 2017
- Supandi, [http://www.academia.edu/5517593/manajemen\\_risiko\\_perbankan](http://www.academia.edu/5517593/manajemen_risiko_perbankan). Diakses 09 Februari 2017
- [www.banksumut.com](http://www.banksumut.com)